



KAJIAN PELAKSANAAN MATA KULIAH PRAKTIK STUDIO DI UNIVERSITAS TERBUKA, MASA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Ulul Hidayah¹, Eko Yuliasuti E.S.², Erika Pradana Putri³, Diki⁴, Fauwzi
Rahmadiyan Zuhairi⁵, Sri Harijati⁶, Ludivica Endang Setijorini⁷, Dini Nur
Hakiki⁸, Rina Rismaya⁹

^{1,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Terbuka, Banten, Indonesia

^{2,8,9}Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Banten,
Indonesia

^{4,5}Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia

^{6,7}Program Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Banten, Indonesia

¹e-mail: ulul-hidayah@ecampus.ut.ac.id

Submitted
2024-03-19

Accepted
2024-05-31

Published
2024-12-31



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan bentuk dan layanan pada kegiatan pembelajaran praktik studio pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 2019, mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang kegiatan praktik studio, serta menyusun rekomendasi model pembelajaran praktik studio di Prodi PWK UT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dengan 21 responden yang meliputi mahasiswa, pembimbing, penanggungjawab mata kuliah praktik, serta pakar. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Isi. Hasil analisis menunjukkan terjadi perubahan bentuk pembelajaran praktik, pada masa sebelum pandemi pembelajaran *synchronus* melalui tutorial tatap muka, namun pada masa pandemi diubah menjadi tutorial webinar. Infrastruktur yang dibutuhkan meliputi penyediaan ruang studio sebagai ruang praktik di UT Daerah, pengembangan *repository digital* hasil studio, pembaharuan bahan ajar, serta pelatihan *basic* keterampilan analisis perencanaan dan pemetaan. PWK perlu mengembangkan model pembelajaran praktik studio pasca pandemi dengan sistem *hybrid*, kombinasi pembelajaran *synchronus* dengan tutorial tatap muka dan tutorial webinar.

Kata kunci: Bentuk Praktik; Covid 19; Layanan Pembelajaran; Praktik Studio.

Abstract

This study identifies differences in the form and services of studio practice learning activities before and during the 2019 COVID pandemic, the need for supporting infrastructure for studio practice activities, and compiles recommendations for studio practice learning models in the UT PWK Study Program. This study uses a qualitative descriptive method. In-depth interviews were conducted with students, supervisors, those in charge of practice courses, and experts. The analysis technique used is Content Analysis. The results show that there has been a change in practice learning; before the pandemic, synchronous learning was through face-to-face tutorials, but during the pandemic, it was changed to webinar tutorials. The infrastructure needed includes providing studio space as a practice space in the UT Region, developing a digital studio results repository, updating open materials, and training in basic analysis and mapping skills. PWK must create a post-pandemic studio practice learning model with a hybrid system, combining synchronous learning with face-to-face and webinar tutorials.

Keywords: *Covid-19, Forms of Practice, Learning Services, Studio Practice.*

PENDAHULUAN

Kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (CP) lulusan. CP tersebut didapatkan melalui pembelajaran praktikal yang mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari pada perkuliahan (Mexda & Mukhaiyar, 2021). Pembelajaran praktik berperan penting untuk peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh (Aisyah & Enceng, 2018).

Program Studi (Prodi) Strata (S) 1 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) adalah salah satu program pendidikan tinggi yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Terbuka (UT). Prodi PWK FST UT merupakan pelopor program sarjana dalam bidang perencanaan wilayah dan kota dengan menggunakan sistem pendidikan jarak jauh di Indonesia. Prodi tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, ahli, dan profesional di bidang PWK. Dalam mewujudkan kompetensi lulusan tersebut, maka kurikulum Prodi PWK dilengkapi dengan mata kuliah praktik yang disebut dengan Studio.

Mata Kuliah (MK) Studio merupakan mata kuliah inti yang melibatkan proyek lapangan (praktis), workshop dan pembimbingan berbasis tutorial dan webinar. Studio menuntut kemampuan peserta untuk dapat bekerja dalam tim, berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dan argumentasi, serta menyusun konsep perencanaan ruang dengan mempertimbangkan berbagai aspek perencanaan. Materi Studio dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar berupa pengumpulan data, pengolahan data, menyusun sintesa serta menyajikannya. Keterampilan tersebut merupakan dasar pemecahan masalah dan proses perencanaan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan setiap tahap kegiatan studio pada setiap semester dan praktik berencana secara profesional. Studio merupakan matakuliah yang menggunakan pendekatan



Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan sistem kegiatan pembelajaran yang menjadikan luaran pembelajaran sebagai hasil belajar (Hann et al., 2023; Jaaska & Aaltonen, 2022). Kegiatan pembelajaran dengan metode PBL memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Shew et al., 2022). Setiap mahasiswa Prodi S1 PWK FST UT wajib menempuh mata kuliah studio. Terdapat tiga mata kuliah praktik studio di Prodi S1 PWK FST UT yaitu Studio Proses Perencanaan di semester (smt) 4, Studio Perencanaan Kota pada smt 5, dan Studio Perencanaan Wilayah di smt 6.

Pelaksanaan kegiatan MK Studio sudah dilakukan sejak prodi PWK didirikan. Pelaksanaan praktik studio dilakukan dengan kegiatan tutorial tatap muka langsung pada setiap daerah. Adanya pandemi Covid 19, memicu timbulnya berbagai penyesuaian dalam penyelenggaraan praktik. Penyesuaian tersebut meliputi bentuk praktik dan layanan praktikum yang diberikan UT kepada para mahasiswa. Bagaimana bentuk penyesuaian penyelenggaraan praktik yang tepat untuk menjamin tercapainya kompetensi tersebut? Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan bentuk dan layanan pada kegiatan pembelajaran Praktik Studio pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 2019, mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang kegiatan praktik studio, serta menyusun rekomendasi model pembelajaran praktik studio di Prodi S1 PWK FST UT. Penelitian ini akan menghasilkan gambaran perbedaan kondisi sistem pelaksanaan mata kuliah praktik studio. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar dalam penyusunan kegiatan/program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan Prodi PWK FST UT dalam kegiatan pembelajaran studio di masa pasca pandemi Covid 19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2022. Data yang dibutuhkan meliputi kondisi dan kendala perubahan bentuk dan layanan pembelajaran pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Data-data tersebut dikumpulkan secara primer dengan

melakukan wawancara mendalam pada beberapa responden yang mewakili mahasiswa, pembimbing praktik, dosen pengampu, penanggung jawab kegiatan praktik di UT daerah dan di prodi, pakar, serta ketua program studi. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang tidak acak, peneliti menentukan kriteria responden yang dinilai sesuai serta dapat menjawab tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Adapun yang menjadi kriteria responden adalah seluruh stakeholder yang terkait dalam pelaksanaan dan pengelolaan praktik studio pada masa semester 2019.1, 2019.2, 2020.1, 2020.2, serta 2021.1. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel pada 10 orang mahasiswa, 5 orang pembimbing studio, 1 orang dosen pengampu mata kuliah. 1 orang penanggung jawab praktik prodi, 3 orang penanggung jawab praktik UT daerah, ketua program studi, serta 1 pakar yang merupakan dosen di bidang PWK dari perguruan tinggi lain dan juga merupakan pengurus Asosiasi Sekolah Perencana Indonesia (ASPI). Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan teknik Analisis Konten/Isi.

Analisis Isi adalah sebuah teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul (Rozali, 2022). Analisis tersebut meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Kompilasi data: pada tahap ini hasil rekaman wawancara diubah kedalam format transkrip wawancara untuk setiap responden. Dalam transkrip wawancara tersebut juga dilakukan pengkodean pada kata-kata kunci yang menjadi variabel penelitian; 2) Reduksi data: pada tahap ini merupakan proses pemilahan data yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Data-data yang bersinggungan dengan kata kunci kemudian dipisahkan agar memudahkan proses analisis; dan 3) Penarikan kesimpulan: analisis yang mengelaborasi jawaban seluruh responden terhadap variabel penelitian. Dari proses ini diperoleh informasi terkait variabel penelitian yang dilihat dari berbagai sudut pandang responden. Penarikan kesimpulan ini penting dilakukan agar tidak bias pada salah satu sisi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Bentuk dan Layanan Pembelajaran pada Masa sebelum Pandemi Covid 19 dan pada Masa Pandemi Covid 19



Pelaksanaan kelas praktik pada Prodi PWK dilakukan secara berkelompok dan terbimbing. Proses pembelajaran mata kuliah praktik studio dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous*. *Asynchronous* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang tidak bersamaan antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan media pembelajaran digital seperti *Learning Management System*. Sedangkan *synchronous* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama antara mahasiswa dan dosen (Lubis, 2020). Pada saat *synchronous* dosen dapat menjelaskan materi dan mahasiswa dapat mendengar dan bertanya secara langsung (Ramli *et al.*, 2023).

Terjadi perubahan bentuk pembelajaran *synchronous* pada masa pandemi Covid 19. Pada masa sebelum pandemi Covid 19, pelaksanaan kelas praktik studio dilakukan dalam bentuk pembelajaran Tutorial Tatap Muka (TTM). Kegiatan pembimbingan dilakukan secara tatap muka langsung selama 8-12 kali pertemuan. Namun sejak adanya pandemi Covid 19 pada semester 2020.2 kegiatan pembimbingan dilakukan dalam bantuan belajar Tutorial Webinar (Tuweb). Perubahan bentuk pembelajaran TTM ke Tuweb merupakan bentuk penyesuaian proses pembelajaran praktik dalam masa pandemi Covid 19.

Perubahan bentuk pembelajaran ini didasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 721 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Layanan pendidikan Universitas Terbuka dalam Situasi Pandemi Xovid 19 Semester 2020/21.1 (2020.2) Tahun 2020 yang mengacu pada Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Strategi yang memungkinkan dilakukan selama masa pandemi Covid 19 pada bidang pendidikan adalah dengan mengubah proses pembelajaran menjadi dalam jaringan (Vera, 2020). Proses pembelajaran daring didukung dengan penggunaan teknologi dalam berbagai media (Alami, 2020; Setiaji & Dinata, 2020).

Perubahan bentuk layanan belajar yang diberikan pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 19 merupakan perubahan yang cukup signifikan, beberapa hal yang dirasakan berbeda oleh instruktur pada saat pembimbingan. Perbedaan tersebut

adalah pada cara menyampaikan materi yang biasanya dilakukan secara langsung, namun ini harus melalui ruang virtual. Pada saat sebelum pandemi Covid 19 dengan TTM, pembimbing merasa memiliki kesempatan lebih banyak dalam menyampaikan berbagai materi dengan tulisan, dan pembimbing bisa lebih banyak melihat data-data yang dihasilkan mahasiswa. Hal ini membuat pembimbing dapat memberikan tanggapan secara langsung. Pembimbing dapat memiliki ikatan yang kuat dengan mahasiswa karena bisa melihat (berinteraksi) dan mengamati secara langsung kesiapan mahasiswa di kelas dan tingkat pemahaman. Pembelajaran daring memiliki interaksi yang terbatas sehingga dapat menurunkan ikatan emosional antara pengajar dan peserta didik. Secara tidak langsung hal ini berpengaruh pada penurunan tingkat motivasi belajar peserta didik (Ningsih *et al.*, 2022). Kendala yang sering dirasakan oleh para pembimbing saat melakukan pembelajaran adalah koneksi internet yang kurang stabil. Penyediaan infrastruktur internet yang baik sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh (Isroqmi, 2020). Keterbatasan jaringan infrastruktur internet yang baik dapat membuat pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring menjadi tidak efektif (Dharmawan *et al.*, 2021; Irwan *et al.*, 2021).

Disisi lain dengan karakteristik mahasiswa Prodi PWK FST UT yang tinggalnya tersebar di beberapa kota maka perubahan bentuk pembelajaran dengan skema Tutorial Webinar (Tuweb) dapat memudahkan mahasiswa untuk dapat mengikuti kelas secara jarak jauh. Tuweb adalah kegiatan pembelajaran secara daring pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan pendapat responden menyatakan bahwa dengan sistem pembelajaran Tuweb memberikan fleksibilitas tersendiri bagi mahasiswa, sehingga lebih banyak yang bisa hadir dalam kegiatan pembelajaran *synchronous*. Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya akomodasi yang cukup banyak setiap minggunya untuk dapat mengikuti pembelajaran praktik secara *shyncrohus*. Jumlah kehadiran peserta didik sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa (Zeptiani & Sunarno, 2021). Secara umum perubahan bentuk pembelajaran ini tidak berpengaruh terhadap rancangan pembelajaran dan capaian kompetensi yang diharapkan.



Penentuan mitra dalam kegiatan praktik studio dalam hal ini adalah menentukan tutor pembimbing studio dilakukan melalui mekanisme perekrutan oleh UT Daerah yang berkoordinasi dengan Prodi PWK untuk mendapatkan tutor yang berkompeten. Kestabilan koordinasi antar UT Daerah menjadi sangat penting mengingat hal ini merupakan kunci keberhasilan pemerataan layanan pendidikan. Diperlukan manajemen sumber daya manusia yang baik agar dapat menciptakan koordinasi yang baik antara berbagai unit administratif pengelola pendidikan jarak jauh dimulai dari pendaftaran hingga layanan akademis (Rizani *et al.*, 2023). Hal lain yang menjadi penting dalam mewujudkan koordinasi yang baik antar unit pengelola pendidikan jarak jauh adalah adanya dukungan sistem informasi yang terintegrasi (Wartono, 2023).

Koordinasi antar elemen penyelenggaraan praktik studio tidak hanya dilakukan di awal penentuan pembimbing, namun di tahap-tahap selanjutnya juga terus dilakukan kerjasama. Setelah dilakukan pembentukan izin kelas oleh UT Daerah maka dilakukan penyamaan persepsi antar unsur-unsur penyelenggara studio melalui kegiatan penyamaan persepsi. Kegiatan Penyamaan persepsi diselenggarakan oleh Prodi PWK kepada UT Daerah, Pembimbing Studio, dan Mahasiswa secara terpisah. Kegiatan penyamaan persepsi bertujuan untuk mengingatkan kembali bagaimana proses pelaksanaan mata kuliah praktik di Prodi PWK kepada UT Daerah, serta memberikan pengarahan terkait dengan pelaksanaan kelas praktik studio pada mahasiswa dan pembimbing. Koordinasi terus dilakukan hingga akhir pelaksanaan mata kuliah praktik studio. Setelah kegiatan penyamaan persepsi maka UT Daerah akan membuatkan WhatsApp *Group* (WAG) antara pembimbing dan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi terkait dengan jadwal bimbingan baik Tuweb maupun TTM, koordinasi terkait kebutuhan surat-menyurat, serta menginformasikan tanggal-tanggal penting dalam kegiatan studio. Tidak ada perubahan layanan sebelum Pandemi Covid 19 dan pada saat Pandemi Covid 19. Koordinasi antar unsur penyelenggara praktik studio dilakukakan melalui WAG dan kegiatan *online meeting*.

Analisis Kebutuhan Infrastruktur Pembelajaran Praktik Studio di FST

Dalam proses pembelajaran praktik membutuhkan infrastruktur penunjang. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar (Zakiyawati & Trihantoyo, 2021). Sarana pembelajaran didefinisikan sebagai semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pembelajaran merupakan keseluruhan perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran (Bafadal, 2004). Sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran studio pada Prodi PWK adalah ruang studio. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh responden dari Mahasiswa, Pembimbing dan Pakar, adapun yang disampaikan oleh responden tersebut adalah:

“Sedangkan studio kan seharusnya ada ruangan khusus ya bu. Kemudian mejanya sebaiknya kan settingan meja rapat/diskusi. Selama ini terus terang belum layak ya bu. Di studio inikan mahasiswa harus aktif, setiap pertemuan mahasiswa harus presentasi progress ya bu. (Pembimbing)“

“Karena Studio itu di PWK, jelas mahasiswa itu harus kerja dalam kelompok, kemudian *co-working station* itu jelas harus ada, kemudian juga ya loker, tempat menempelkan presentasi itu sebenarnya umum begitu ya. (Pakar)“

Ruang studio merupakan tempat berkumpul untuk berdiskusi secara *intens* jika nanti sudah memungkinkan untuk pembimbingan secara luring. *Personal computer* (PC) yang dilengkapi dengan *software* GIS untuk membuat peta, atau akun GIS untuk digunakan mahasiswa. Ruang studio idealnya terdiri dari meja diskusi, loker, papan tulis, papan untuk menempel hasil kerja, printer, dan layar presentasi. Dengan karakter pembelajaran jarak jauh, sarana ruang studio hanya terpusat di kantor pusat UT. Pembimbing dan mahasiswa berharap dapat memiliki fasilitas tersebut di setiap wilayah. Sehingga diperlukan pembangunan ruang studio di setiap kantor UT Daerah atau di kantor Satuan Layanan UT (SALUT) sebagai ruang kerja mahasiswa. UT perlu mengembangkan sentra praktik/praktikum



sebagai pusat untuk kegiatan praktik dan praktikum di setiap wilayah layanannya. Hal ini mengingat dalam kegiatan studio mahasiswa membutuhkan ruang untuk dapat berdiskusi secara langsung, mempresentasikan, dan mendiskusikan data-data yang diperoleh di lapang oleh masing-masing anggota.

Salah satu luaran kegiatan praktik studio adalah adanya perencanaan di suatu wilayah yang dapat digambarkan secara spasial. Data spasial sangat diperlukan dalam pengambilan berbagai keputusan perencanaan ruang, penentuan program pada setiap lembaga/institusi, dan pemetaan potensi sumber daya alam (Priambodo *et al.*, 2023). Hal ini kemudian menuntut setiap kelompok dapat membuat sebuah peta-peta tematik sesuai dengan kondisi wilayah studi dalam kegiatan praktik. Pembimbing berharap semua mahasiswa UT sebelum masuk kelas studio sudah memiliki bekal kemampuan perpetaan. Pembelajaran pemetaan harus diadakan secara praktik. Materi yang disampaikan pada modul dan tutorial online belum cukup membuat mahasiswa memiliki keterampilan dalam menghasilkan sebuah peta, sehingga diperlukan pelatihan khusus yang resmi dari Prodi.

Dalam pembelajaran praktik studio mahasiswa akan dibekali dengan pedoman pelaksanaan studio dan Buku Materi Pokok (BMP). BMP merupakan bahan ajar utama yang mendampingi proses belajar mandiri dalam pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menyajikan keseluruhan kompetensi yang akan dikuasai selama proses pembelajaran (Darwanto & Meilasari, 2022). BMP seharusnya diperbaharui setiap lima tahun sekali. Namun, masih ada satu mata kuliah praktik yang memiliki BMP yang usianya di atas lima tahun. Sehingga hal ini memerlukan perbaikan atau pembaharuan terkait dengan substansi materi pembelajarannya. Pembaharuan dilakukan dengan melengkapi materi dengan contoh-contoh analisis baik spasial maupun aspasial, serta aturan/rujukan kebijakan tata ruang terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan pembimbing menyatakan perlu pengembangan *repository* data studio yang dapat dikembangkan sebagai bahan praktik studio berikutnya. *Repository* merupakan layanan yang diberikan perguruan tinggi dalam memberikan akses bagi masyarakat luas untuk mendapatkan materi yang dihimpun dari *civitas* akademika maupun masyarakat

luar dan terekam dalam suatu instansi (Armstrong, 2014). *Repository* berisikan bahan ajar, data administrasi, artikel ilmiah, laporan penelitian mahasiswa dan dosen, serta laporan kegiatan praktik (Shoeb, 2009). *Repository* memiliki kemampuan dalam peningkatan visibilitas institusi melalui karya *civitas* akademik (Sahidi, 2021). Pengembangan *repository* studio berupa website yang menyajikan hasil studio yang dapat diakses oleh mahasiswa studio berikutnya. Pengembangan *repository* hasil praktik juga dapat diintegrasikan dengan *repository* UT.

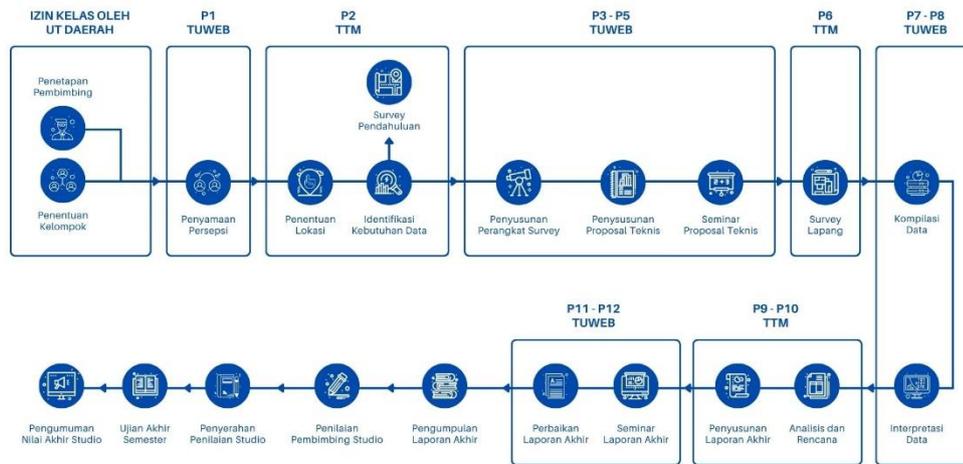
Rekomendasi Model Pembelajaran Praktik Studio Setelah Pandemi Covid 19 di FST

Model bentuk dan layanan pembelajaran praktik studio pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 19 menyatakan bahwa mata kuliah praktik tersebut tetap dapat dijamin dengan baik. Perbedaan mendasar dalam pelaksanaan praktik studio adalah proses pembelajaran *synchronus* yang semua dilakukan dengan luring kemudian berganti dengan daring. Kedua bentuk pembelajaran tersebut tentu memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Setelah status pandemi Covid-19 telah dicabut, maka diharapkan pembelajaran praktik studio dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *hybrid*.

Pembelajaran *hybrid* adalah suatu proses belajar yang menggabungkan beberapa metode yang meliputi pembelajaran yang dilakukan secara ekspositori, pembelajaran yang dilakukan dengan komputer sebagai alat bantu, dan pembelajaran dengan (Asyrofi & Junaedi, 2016; Bainamus *et al.*, 2017). *Hybrid* dapat didefinisikan sebagai penggabungan metode dalam proses belajar mengajar (Turgut & Coban, 2016). Pembelajaran *hybrid* memberikan manfaat yang positif dalam perluasan jangkauan pembelajaran; mempermudah implementasi proses pembelajaran; memiliki tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi; menghasilkan pembelajaran yang optimal; memiliki fleksibilitas dan dapat menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran, serta dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran (Gultom *et al.*, 2022).



Skema Kegiatan Studio Sesudah Pandemi Covid -19



Gambar 1 Skema Model Pembelajaran Studio Pasca Pandemi Covid 19

Skema model pembelajaran *hybrid* dalam praktik studio ini dapat dilakukan dengan menggabungkan proses pembelajaran *synchronus*. Dalam 12 pertemuan kegiatan praktik studio pada setiap minggu terdapat kompetensi pembelajaran yang harus diselesaikan mahasiswa. Beberapa dari kompetensi pembelajaran tersebut dinilai efektif ketika dilakukan dengan pembelajaran daring. Namun, pada bagian-bagian tertentu proses transfer pengetahuan akan jauh lebih efektif ketika dilakukan secara luring. Setidaknya diperlukan 4 kali pertemuan dari 12 pertemuan praktik dilakukan dengan metode daring melalui pembelajaran Tutorial Tatap Muka (TTM) (Gambar 1). Adapun pembelajaran TTM ini perlu dilakukan di pertemuan ke-2, ke-6, ke-9 dan ke-10. Pada pertemuan kedua mahasiswa diharapkan dapat menentukan lokasi studi, merumuskan kebutuhan data untuk persiapan *survey*, serta merumuskan kerangka proposal studi. Pada pertemuan keenam mahasiswa diharapkan dapat mengumpulkan data dilapang yang meliputi seluruh aspek perencanaan. Pertemuan kesembilan mahasiswa diharapkan dapat melakukan analisis untuk berbagai aspek perencanaan dari data yang diperoleh dari lapang serta menyusun rencana tata ruang di wilayah studi. Pada pertemuan kesepuluh mahasiswa diharapkan dapat menyusun draft laporan akhir studio yang siap untuk diseminarkan dalam kegiatan *video conference* (Vicon). Capaian pembelajaran

pada pertemuan-pertemuan tersebut membutuhkan pembimbingan teknis sehingga akan lebih mudah dipahami jika dilakukan secara tatap muka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dalam bentuk dan layanan pada kegiatan pembelajaran Praktik Studio pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 2019. Perubahan terjadi pada bentuk pembelajaran praktik khususnya dalam sistem pembelajaran *synchronus*. Pada masa sebelum pandemi Covid 19 pembelajaran *synchronus* menggunakan tutorial tatap muka, namun pada masa pandemi Covid 19 pembelajaran *scynchronus* berubah menjadi Tuweb. Perubahan yang terjadi tidak signifikan karena tidak mengubah capaian pembelajaran yang susah ditetapkan. Memahami adanya perubahan bentuk pembelajaran di masa sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 tersebut maka diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan infrastruktur penunjang pembelajaran praktik studio secara jarak jauh yang meliputi ruang studio setiap kantor UT Daerah, *repository digital* hasil studio, pembaharuan bahan ajar, serta pelatihan *basic* keterampilan analisis perencanaan dan pemetaan. Dengan mempertimbangkan pendapat para responden maka Prodi PWK FST UT perlu mengembangkan model pembelajaran praktik dengan sistem *hybrid*, kombinasi pembelajaran *synchronus* dengan tutorial tatap muka dan tutorial webinar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Enceng, E. (2018). Analisis Pengembangan Model Matakuliah Praktik Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(2), 87–98.
- Alami, Y. (2020). Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 2(1), 49–56.
- Armstrong, M. (2014). Nstitutional repository management models that support faculty research dissemination. *OCLC Systems & Services: International Digital Library Perspectives*, 30(1), 43–51.



- Asyrofi, M., & Junaedi, I. (2016). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Multiple Intellingence Pada Pembelajaran Hybrid Learning Berbasis Konstruktivisme. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 32.
- Bafadal, I. (2004). *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Bainamus, P. M., Hartanto, & Abdullah, M. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup Tengah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 16–23.
- Darwanto, D., & Meilasari, V. (2022). Bahan Ajar Digital Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh dan Mandiri (Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Graf). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1055–1063.
- Dharmawan, M. A., Wiyanti, I. P. E., & Permana, D. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Tinggi Di Indonesia Institut Teknologi Bandung. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 144–148.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22.
- Hann, M., Hayes, C. V., Hugues, V. L., Lundgren, P. T., McNulty, C., Syeda, R., Eley, C., Teixeira, P., Gennimata, D., Truninger, M., Knøchel, S., Münter, L., Allison, R., Fehér, Á., Izsó, T., Kunszabó, A., Kasza, G., & Demirjian, A. (2023). Evidence-based health interventions for the educational sector: Application and lessons learned from developing European food hygiene and safety teaching resources. *Food Control*, 143.
- Irwan, Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidi, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 45.

- Isroqmi, A. (2020). *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen Di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*. 2020, 62–71.
- Jaaska, E., & Aaltonen, K. (n.d.). Teachers' experiences of using game-based learning methods in project management higher education. *Project Leadership and Society*, 3, 2022.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132–141.
- Mexda, J. A. P., & Mukhaiyar, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring pada Perkuliahan di Laboratorium Dasar dan Pengukuran UNP. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(1), 1–11.
- Ningsih, W., Asmidaryani, & Elmirawati. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19: Indonesia. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7.
- Priambodo, A., Nur, A. A., Sandri, D., Ahmada, N. H., & Septiandiani, F. (2023). Pelatihan Penggunaan Software Arcgis Dan Avenza Maps Dalam Pengelolaan Data Spasial Dan Peta Digital Bagi Perangkat Desa Di Kabupaten Purbalingga. *Abdimas Galuh*, 5(1), 497.
- Ramli, H., Murniati, Idil, N. I., Ain, N., & Sari, P. N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Learning Management System Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Technology and Education Journal*, 1(1), 11–20.
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344–358.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah Indonusa*, 19(1), 68–76.



- Sahidi. (2021). Peran Institutional Repository Sebagai Media Diseminasi Local Content Perguruan Tinggi. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 15(2), 137.
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1).
- Shew, T., Smith, C., Greg, C., & McLachlan, C. S. (2022). Evaluation of home-based naturopathic telehealth clinic: An innovative COVID-19 pandemic response. *BMC Res Notes*, 15(1), 269.
- Shoeb, Md. Z. H. (2009). Access Management for Digital Repository. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 29(4), 21–27.
- Turgut, O. E., & Coban, M. T. (2016). Optimal proton exchange membrane fuel cell modelling based on hybrid Teaching Learning Based Optimization – Differential Evolution algorithm. *Ain Shams Engineering Journal*, 7(1), 347–360.
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *AVANT GARDE*, 08(02), 165–177.
- Wartono, T. (2023). Tantangan Manajemen SDM Dalam Pendidikan Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 4052–4060.
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 200–214.
- Zeptiani, N. W., & Sunarno. (2021). Pengaruh Tingkat Kehadiran Siswa Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 62–70.